

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Pada **Juli** 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Dharmasraya sebesar 2,48 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,83.

### **Risiko**

Tekanan inflasi yang sedang berlangsung dapat menimbulkan risiko bagi stabilitas ekonomi, terutama jika harga barang-barang penting terus naik. Faktor-faktor seperti gangguan rantai pasokan, perubahan permintaan konsumen, dan kondisi ekonomi eksternal dapat memperburuk tren inflasi ini.

B. Pada **Agustus** 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Dharmasraya sebesar 3,45% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,21.

### **Risiko**

Tekanan inflasi yang sedang berlangsung, terutama pada barang-barang penting seperti makanan dan transportasi, menimbulkan risiko bagi stabilitas ekonomi masa depan. Jika tren ini berlanjut, mereka dapat menyebabkan peningkatan biaya hidup dan potensi kerusuhan sosial, terutama di antara rumah tangga berpenghasilan rendah yang lebih sensitif terhadap perubahan harga.

C. Pada **September** 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Dharmasraya sebesar 2,85% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107.

### **Risiko**

Kenaikan harga bahan baku global dan gangguan rantai pasokan dapat mempengaruhi harga barang di daerah, berpotensi meningkatkan inflasi lebih lanjut. Faktor cuaca yang ekstrem dapat mempengaruhi hasil pertanian, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga pangan. Perubahan kebijakan moneter oleh bank sentral, seperti penyesuaian suku bunga, dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan inflasi. Jika permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa meningkat, terutama menjelang hari besar atau musim tertentu, ini dapat menyebabkan lonjakan harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Juli** Tingkat inflasi untuk barang-barang penting, khususnya di sektor pakaian dan alas kaki, telah meningkat secara signifikan sebesar 3,17% y-on-y. Kenaikan harga ini dapat membebani anggaran rumah tangga, sehingga sulit bagi keluarga untuk membeli kebutuhan dasar. Sektor yang berbeda berkontribusi terhadap inflasi, mempersulit langkah-langkah pengendalian. Misalnya, sektor perumahan telah mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,73%, didorong oleh kenaikan biaya sewa dan bahan konstruksi. Ini menunjukkan bahwa beberapa daerah mengalami kenaikan harga secara bersamaan, sehingga sulit untuk menargetkan sumber inflasi tertentu secara efektif. Meskipun ada upaya untuk mengelola inflasi, kontribusi dari sektor-sektor seperti peralatan rumah tangga dan pemeliharaan (inflasi 0,98% y-on-y) menunjukkan bahwa langkah-langkah

pengendalian yang ada mungkin tidak cukup untuk mengekang kenaikan harga secara efektif. Ini menunjukkan potensi kesenjangan dalam implementasi atau efektivitas kebijakan. Inflasi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti gangguan rantai pasokan global, yang dapat menyebabkan peningkatan biaya untuk barang impor. Tekanan eksternal ini dapat merusak upaya pengendalian inflasi lokal, karena seringkali berada di luar kendali pembuat kebijakan regional. Pengendalian inflasi yang efektif membutuhkan data yang akurat dan tepat waktu tentang pergerakan harga di berbagai sektor. Jika pengumpulan dan analisis data tidak memadai, hal itu dapat menghambat kemampuan pembuat kebijakan untuk merespons tren inflasi secara efektif.

2. **Agustus** Masalah yang paling mendesak adalah kenaikan substansialnya harga barang-barang penting, terutama makanan dan minuman, yang telah mengalami tingkat inflasi y-on-y sebesar 5,87%. Kenaikan harga pangan ini dapat membebani anggaran rumah tangga, terutama untuk keluarga berpenghasilan rendah, sehingga sulit bagi mereka untuk membeli kebutuhan dasar. Sektor yang berbeda mengalami berbagai tingkat inflasi, yang mempersulit langkah-langkah pengendalian. Misalnya, pakaian dan alas kaki memiliki tingkat inflasi y-on-y sebesar 2,81%, sementara perumahan dan utilitas menunjukkan peningkatan yang lebih moderat sebesar 0,73%. Tingkat inflasi yang beragam di seluruh sektor memerlukan strategi yang disesuaikan untuk manajemen yang efektif. Perekonomian kawasan mungkin rentan terhadap guncangan eksternal, seperti fluktuasi harga pangan global atau perubahan biaya transportasi. Faktor-faktor ini dapat memperburuk tekanan inflasi dan membuatnya menantang bagi pemerintah daerah untuk menerapkan langkah-langkah pengendalian yang efektif. Mungkin ada kurangnya kesadaran publik mengenai tren inflasi dan implikasinya. Mendidik masyarakat tentang inflasi dan mendorong konsumsi yang bertanggung jawab dapat membantu mengurangi beberapa dampak, tetapi ini membutuhkan upaya terkoordinasi dari otoritas lokal dan organisasi masyarakat.
3. **September** Kenaikan harga sejumlah bahan pokok seperti beras, minyak goreng, bawang merah, kentang, dan gula menjadi penyumbang utama inflasi tahunan sebesar 2,85%. Harga sejumlah barang non-pangan seperti perhiasan emas, produk perawatan pribadi, dan makanan restoran juga meningkat secara signifikan, sehingga berkontribusi terhadap inflasi secara keseluruhan. Meskipun harga sejumlah komoditas seperti cabai merah, tomat, dan bensin mengalami penurunan yang menyebabkan deflasi secara bulanan, namun secara keseluruhan inflasi tahun berjalan masih tetap rendah yaitu 0,01%. Tingkat inflasi bervariasi di berbagai kelompok pengeluaran, dengan kenaikan terbesar terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau (4,66%) serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (6,54%).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### A. Juli

**Pemantauan Pergerakan Harga:** Pemerintah daerah, Badan Pusat Statistik (BPS), secara aktif memantau perubahan harga di berbagai sektor. Ini termasuk melacak Indeks Harga Konsumen (CPI) untuk mengidentifikasi tren inflasi dan area yang membutuhkan intervensi. Misalnya, IHK menunjukkan peningkatan tahun-ke-tahun sebesar 2.48% pada Juli 2024, menunjukkan perlunya tanggapan kebijakan tepat waktu.

**Sosialisasi Kesadaran Publik:** Mendidik konsumen tentang inflasi dan dampaknya sangat penting. Kampanye kesadaran publik dapat membantu konsumen membuat keputusan

pembelian yang tepat, berpotensi mengurangi pembelian panik dan lonjakan permintaan yang memperburuk inflasi.

**Kolaborasi dengan Produsen/pedagang Lokal:** Terlibat dengan produsen dan pemasok lokal dapat membantu menstabilkan harga. Dengan membina kemitraan, pemerintah dapat mendorong praktik penetapan harga yang adil dan memastikan bahwa rantai pasokan tetap kuat, terutama untuk barang-barang penting seperti makanan dan barang-barang rumah tangga.

## **B. Agustus**

**Memantau Perubahan Harga:** Pemantauan terus menerus terhadap Indeks Harga Konsumen (IHK) sangat penting. CPI di Kabupaten Dharmasraya meningkat dari 103,63 pada Agustus 2023 menjadi 107,21 pada Agustus 2024, menunjukkan perlunya penilaian reguler terhadap perubahan harga di berbagai sektor. Data ini dapat membantu mengidentifikasi tren dan menginformasikan keputusan kebijakan.

**Kolaborasi dengan Produsen Lokal:** Terlibat dengan petani dan produsen lokal dapat membantu menstabilkan harga. Dengan mendukung pertanian dan produksi lokal, pemerintah dapat mengurangi ketergantungan pada sumber eksternal dan mengurangi dampak fluktuasi harga global. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan ketahanan pangan di wilayah tersebut.

**Kampanye Kesadaran Publik:** Mendidik masyarakat tentang inflasi dan dampaknya dapat memberdayakan konsumen untuk membuat pilihan berdasarkan informasi. Kampanye kesadaran dapat mendorong konsumsi yang bertanggung jawab dan mempromosikan pemahaman tentang faktor-faktor ekonomi yang berkontribusi terhadap inflasi. Ini dapat membantu mengurangi perilaku pembelian dan penimbunan panik yang memperburuk kenaikan harga.

## **C. September**

**Pengawasan Harga:** Pemerintah daerah dapat melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap harga barang dan jasa, terutama komoditas yang mengalami kenaikan signifikan. Ini termasuk melakukan operasi pasar untuk menstabilkan harga.

**Stabilisasi Pasokan:** Menjaga kestabilan pasokan barang, terutama bahan pokok, untuk menghindari kelangkaan yang dapat menyebabkan lonjakan harga. Ini bisa melibatkan kerjasama dengan distributor dan pedagang.

**Edukasi Masyarakat:** Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan keuangan dan pentingnya berbelanja secara bijak untuk menghindari lonjakan permintaan yang tidak perlu.

**Kerjasama Antar Daerah:** Membangun kerjasama dengan daerah lain untuk saling mendukung dalam pengendalian inflasi, terutama dalam hal distribusi barang dan penanganan masalah yang bersifat regional.

## **4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

## A. Juli

**Tren Tingkat Inflasi:** Kebijakan pengendalian inflasi telah menunjukkan hasil yang beragam dalam hal mengelola tingkat inflasi. Misalnya, tingkat inflasi keseluruhan pada Juli 2024 tercatat sebesar 2,48% tahun-ke-tahun, menunjukkan kenaikan harga yang moderat dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa sementara beberapa kebijakan mungkin efektif, masih ada ruang untuk perbaikan dalam mengendalikan inflasi di semua sector.

**Kinerja Khusus Sektor:** Sektor yang berbeda telah mengalami berbagai tingkat inflasi. Misalnya, sektor pakaian dan alas kaki mengalami tingkat inflasi 3,17% tahun-ke-tahun, yang lebih tinggi dari tingkat inflasi keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa kebijakan yang menargetkan sektor ini mungkin perlu dinilai kembali untuk mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi. Sebaliknya, sektor perumahan dan utilitas memiliki tingkat inflasi yang lebih rendah sebesar 0,73%, menunjukkan bahwa kebijakan yang ada mungkin lebih efektif di bidang ini.

**Dampak Konsumen:** Dampak kebijakan terhadap konsumen sangat penting untuk evaluasi. Kenaikan harga untuk barang-barang penting, seperti makanan dan pakaian, dapat membebani anggaran rumah tangga. Misalnya, sektor makanan, minuman, dan tembakau mengalami tingkat inflasi yang signifikan sebesar 3,61% tahun-ke-tahun, yang dapat menyebabkan peningkatan kesulitan bagi konsumen. Mengevaluasi sentimen konsumen dan perilaku pembelian dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kebijakan ini.

**Kontribusi terhadap Inflasi:** Kontribusi berbagai sektor terhadap inflasi secara keseluruhan merupakan metrik penting. Misalnya, sektor pakaian dan alas kaki berkontribusi 0,12% terhadap tingkat inflasi keseluruhan, menunjukkan perannya dalam lanskap inflasi. Memahami sektor mana yang paling berkontribusi terhadap inflasi dapat membantu pembuat kebijakan memfokuskan upaya mereka dengan lebih efektif.

**Persepsi dan Kesadaran Publik:** Keberhasilan kebijakan pengendalian inflasi juga dapat diukur dengan persepsi publik. Jika konsumen merasa bahwa harga stabil dan dapat dikelola, itu mencerminkan secara positif kebijakan yang ada. Namun, jika ada kekhawatiran luas tentang kenaikan harga, itu mungkin mengindikasikan bahwa kebijakan tidak beresonansi dengan publik.

**Adaptasi Kebijakan:** Kemampuan pembuat kebijakan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi sangat penting untuk pengendalian inflasi yang efektif. Pemantauan berkelanjutan dan analisis data diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan tetap relevan dan efektif dalam mengatasi tekanan inflasi.

## B. Agustus

**Analisis Tingkat Inflasi:** Tingkat inflasi tahun-ke-tahun di Kabupaten Dharmasraya dilaporkan sebesar 3,45% pada Agustus 2024, menunjukkan kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,63 pada Agustus 2023 menjadi 107,21 pada Agustus 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pengendalian inflasi mungkin tidak sepenuhnya mengurangi kenaikan harga di berbagai sektor, sehingga memerlukan pemeriksaan lebih dekat terhadap efektivitasnya.

**Kinerja Khusus Sektor:** Sektor yang berbeda mengalami berbagai tingkat inflasi. Misalnya, sektor makanan, minuman, dan tembakau mengalami tingkat inflasi yang signifikan sebesar 5,87%, sementara pakaian dan alas kaki mengalami tingkat yang lebih rendah sebesar 2,81%. Disparitas ini menunjukkan bahwa kebijakan pengendalian inflasi mungkin perlu disesuaikan untuk mengatasi sektor-sektor tertentu secara lebih efektif.

**Kontribusi terhadap Inflasi Keseluruhan:** Kontribusi berbagai sektor terhadap inflasi secara keseluruhan sangat penting untuk evaluasi. Misalnya, sektor pakaian dan alas kaki berkontribusi 0,12% terhadap tingkat inflasi keseluruhan, sedangkan sektor makanan dan minuman berkontribusi lebih signifikan. Memahami kontribusi ini dapat membantu pembuat kebijakan mengidentifikasi sektor mana yang membutuhkan intervensi yang lebih terfokus.

**Persepsi dan Dampak Publik:** Efektivitas kebijakan pengendalian inflasi juga dapat diukur melalui persepsi publik. Jika penduduk merasa bahwa harga masih naik secara signifikan, itu mungkin mengindikasikan bahwa kebijakan saat ini tidak mencukupi. Survei dan mekanisme umpan balik dapat memberikan wawasan berharga tentang sentimen publik mengenai inflasi dan efektivitas langkah-langkah pemerintah.

**Penyesuaian dan Fleksibilitas:** Kemampuan pembuat kebijakan untuk menyesuaikan strategi berdasarkan evaluasi yang sedang berlangsung sangat penting. Kenaikan tingkat inflasi menunjukkan bahwa langkah-langkah yang ada mungkin perlu direvisi atau diperkuat untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh kenaikan harga dengan lebih baik. Pemantauan berkelanjutan dan fleksibilitas dalam pelaksanaan kebijakan sangat penting untuk pengendalian inflasi yang efektif.

**Keberlanjutan Jangka panjang:** Akhirnya, mengevaluasi keberlanjutan jangka panjang dari langkah-langkah pengendalian inflasi sangat penting. Kebijakan seharusnya tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan jangka pendek tetapi juga mempromosikan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan di kawasan. Ini termasuk mendorong produksi lokal, meningkatkan rantai pasokan, dan memastikan bahwa inflasi tidak mengikis daya beli dari waktu ke waktu.

### C. September

**Analisis Data Inflasi:** Mengkaji data inflasi sebelum dan sesudah penerapan kebijakan untuk melihat apakah terdapat penurunan atau stabilisasi dalam tingkat inflasi. Misalnya, jika inflasi y-on-y menurun setelah kebijakan diterapkan, ini bisa menjadi indikator keberhasilan .

**Dampak Terhadap Harga Barang:** Memantau perubahan harga barang dan jasa, terutama komoditas yang menjadi fokus kebijakan. Evaluasi ini dapat mencakup analisis harga bahan pokok, transportasi, dan sektor-sektor lain yang berkontribusi signifikan terhadap inflasi .

**Partisipasi Masyarakat:** Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program pengendalian inflasi, seperti operasi pasar atau edukasi keuangan. Tingkat partisipasi yang tinggi dapat menunjukkan bahwa masyarakat mendukung kebijakan yang diterapkan.

**Ketersediaan dan Aksesibilitas Barang:** Menilai apakah kebijakan yang diambil berhasil meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas barang di pasar. Jika masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan barang dengan harga yang wajar, ini menunjukkan keberhasilan kebijakan.

**Koordinasi Antar Instansi:** Mengevaluasi sejauh mana koordinasi antara pemerintah

daerah, bank sentral, dan instansi terkait lainnya dalam pelaksanaan kebijakan. Koordinasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas kebijakan.

**Umpan Balik dari Pelaku Ekonomi:** Mengumpulkan umpan balik dari pelaku ekonomi, seperti pedagang, produsen, dan konsumen, mengenai dampak kebijakan pengendalian inflasi. Ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dan area yang perlu diperbaiki.

**Rekomendasi untuk Perbaikan:** Berdasarkan hasil evaluasi, menyusun rekomendasi untuk perbaikan kebijakan di masa depan. Ini bisa mencakup penyesuaian strategi atau pengembangan program baru yang lebih efektif.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### A. Juli

**Kebijakan Sektoral yang Ditargetkan:** Mengingat bahwa sektor-sektor tertentu, seperti pakaian dan alas kaki, mengalami tingkat inflasi yang lebih tinggi (3,17% tahun-ke-tahun) dibandingkan dengan tingkat inflasi keseluruhan (2,48%), sangat penting untuk mengembangkan kebijakan yang ditargetkan yang mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh sektor-sektor ini. Ini bisa termasuk subsidi untuk barang-barang penting atau insentif untuk produksi lokal untuk menstabilkan harga.

**Pemantauan dan Analisis Data:** Pemantauan terus menerus terhadap tren inflasi dan perilaku konsumen sangat penting. Pemerintah harus berinvestasi dalam pengumpulan dan analisis data untuk mengidentifikasi pendorong inflasi segera. Misalnya, kontribusi signifikan dari sektor makanan dan minuman terhadap inflasi (3,61% tahun-ke-tahun) menunjukkan perlunya intervensi terfokus di bidang ini. Penilaian reguler dapat membantu pembuat kebijakan menyesuaikan strategi secara real-time.

**Kampanye Kesadaran Publik:** Meningkatkan kesadaran publik tentang inflasi dan penyebabnya dapat memberdayakan konsumen untuk membuat pilihan berdasarkan informasi. Kampanye yang mendidik masyarakat tentang penganggaran dan pengeluaran selama periode inflasi dapat mengurangi dampak pada rumah tangga. Ini sangat penting karena kenaikan harga barang-barang penting dapat membebani anggaran keluarga.

**Kolaborasi dengan Produsen Lokal:** Memperkuat kemitraan dengan produsen lokal dapat membantu menstabilkan harga dan memastikan pasokan barang yang stabil. Dengan mendukung pertanian dan manufaktur lokal, wilayah ini dapat mengurangi ketergantungan pada pasar eksternal, yang dapat bergejolak. Pendekatan ini juga dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan ketahanan ekonomi.

**Kebijakan Moneter Fleksibel:** Implementasi kebijakan moneter fleksibel yang dapat dengan cepat menanggapi perubahan kondisi ekonomi sangat penting. Ini termasuk menyesuaikan suku bunga dan mengendalikan jumlah uang beredar untuk mengelola inflasi secara efektif. Pembuat kebijakan harus tetap waspada dan siap menerapkan langkah-langkah yang dapat mengekang inflasi tanpa menghambat pertumbuhan ekonomi.

### C. Agustus

**Intervensi Sektor yang Ditargetkan:** Mengingat bahwa sektor yang berbeda mengalami tingkat inflasi yang bervariasi, sangat penting untuk menerapkan intervensi yang ditargetkan. Misalnya, sektor makanan, minuman, dan tembakau, yang memiliki tingkat inflasi tinggi 5,87%, mungkin memerlukan langkah-langkah khusus seperti subsidi atau kontrol harga untuk menstabilkan harga. Sebaliknya, sektor-sektor seperti pakaian dan alas kaki, yang memiliki tingkat inflasi lebih rendah sebesar 2,81%, mungkin memerlukan intervensi yang kurang agresif.

**Meningkatkan Efisiensi Rantai-Pasokan:** Meningkatkan efisiensi rantai pasokan dapat membantu mengurangi biaya dan, akibatnya, inflasi. Hal ini dapat dicapai dengan berinvestasi dalam infrastruktur, merampingkan logistik, dan membina kemitraan antara produsen dan distributor. Dengan memastikan bahwa barang menjangkau konsumen lebih efisien, kenaikan harga dapat dikurangi, terutama di sektor-sektor yang mengalami inflasi yang signifikan.

**Kampanye Kesadaran Publik:** Mendidik masyarakat tentang inflasi dan penyebabnya dapat membantu mengelola ekspektasi dan mengurangi pembelian panik, yang dapat memperburuk inflasi. Kampanye yang menginformasikan penduduk tentang tren harga dan mendorong pengeluaran yang bijaksana dapat berkontribusi untuk menstabilkan permintaan dan harga di pasar.

**Pemantauan Rutin dan Analisis Data:** Membangun sistem yang kuat untuk memantau tren inflasi dan indeks harga konsumen sangat penting. Analisis data secara teratur dapat membantu pembuat kebijakan mengidentifikasi tekanan inflasi yang muncul dan merespons secara proaktif. Ini termasuk melacak kontribusi berbagai sektor terhadap inflasi secara keseluruhan, memungkinkan penyesuaian tepat waktu terhadap kebijakan sesuai kebutuhan.

**Kolaborasi dengan Produsen Lokal:** Terlibat dengan produsen lokal untuk mempromosikan produksi barang-barang penting dapat membantu mengurangi ketergantungan pada impor dan menstabilkan harga. Mendukung pertanian dan manufaktur lokal dapat meningkatkan pasokan dan mengurangi tekanan inflasi, terutama di sektor-sektor yang sangat bergantung pada sumber eksternal.

### C. September

**Peningkatan Produksi Pertanian:** Mendorong program peningkatan produksi pertanian melalui penyediaan bibit unggul, pupuk, dan pelatihan bagi petani. Hal ini dapat membantu meningkatkan pasokan bahan pangan dan menekan harga.

**Operasi Pasar Secara Berkala:** Melaksanakan operasi pasar secara berkala untuk menjual barang kebutuhan pokok dengan harga terjangkau. Ini dapat membantu menstabilkan harga di pasar dan memberikan akses kepada masyarakat.

**Pengembangan Infrastruktur Distribusi:** Meningkatkan infrastruktur transportasi dan distribusi untuk memastikan barang dapat sampai ke konsumen dengan cepat dan efisien. Hal ini dapat mengurangi biaya distribusi yang sering kali berkontribusi pada kenaikan harga.

**Edukasi dan Penyuluhan:** Mengadakan program edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dan pentingnya berbelanja secara bijak. Ini dapat membantu masyarakat menghindari lonjakan permintaan yang tidak perlu.